

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ELVA PARIANI
NPM : 1311100089**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MIN 12 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ELVA PARIANI
NPM. 1311100089**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Subandi, MM

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh
Elva Pariani

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat berubah, baik pengetahuannya, tingkah lakunya maupun keterampilannya. Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grinder dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar *visual* (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar *auditory* (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar *kinesthetic* (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V di MIN 12 Bandar Lampung, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa meannya 70. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori sangat kuat. Sedangkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung juga diketahui meannya adalah 79,2. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *product moment*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Pada perhitungan r_{hitung} 0,9134 dan r_{tabel} 0,413 pada taraf signifikan 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,9134 > 0,413$) dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Gaya Belajar, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MIN 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama : Elva Pariani

NPM : 1311100089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**. Disusun oleh **ELVA PARIANI, NPM. 1311100089**. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Maret 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd. I	(..... )
Penguji Utama	: Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I	(..... )
Penguji Pendamping I	: Dr. H. Subandi, MM	(..... )
Penguji Pendamping II	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	(..... )

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NPM 19860810 198703 1 001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : "dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban". (Al Isra': 36)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Agumg Harapan, 2006), h. 389

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang member makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Ayahanda Sultani (Alm) , Ibunda Taswirah dan Bibik Yuliana yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku (Gerot Afra wansyah, Khairul, Nazili), Iparku (Susilawati, Novita Sari) dan Ponakan tersayang (Ghazia Khaira Lubna).
3. Teman-teman angkatan 2013 yang turut memberikan motivasi dan semangat.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Belajar	9
1. Pengertian Gaya Belajar	9
2. Macam-macam Gaya Belajar.....	13
3. Indikator Gaya Belajar.....	19
4. Manfaat Memahami Gaya Belajar	22
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
4. Pengertian Akidah Akhlak.....	36
C. Kajian Penelitian Relavan	41
D. Kerangka Berfikir	42
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Variable Penelitian	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling	46

1. Populasi.....	46
2. Sampel	46
3. Teknik Pengambilan Sampling.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Angket.....	47
2. Tes.....	48
3. Dokumentasi	49
E. Instrument Penelitian.....	49
F. Uji Instrument Penelitian.....	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	54
G. Analisis Data.....	55
1. Uji Prasyarat	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	56
2. Uji Hipotesis	58
3. Koefesien Determinasi.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Uji Instrumen	60
a. Uji Validitas	60
b. Uji Reliabilitas	61
2. Data Penelitian	61
a. Variabel Gaya Belajar.....	61
b. Variabel Hasil Belajar	63
3. Uji Prasyarat Analisa Data.....	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Homogenitas	66
c. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elva Pariani dilahirkan di Pahayu Jaya, Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat pada tanggal 23 Juni 1994, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sultani (Alm) dan Ibu Taswirah.

Penulis memulai pendidikan pertama di SDS Batu Hitam dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sekincau selesai tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Tenong selesai pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Islam Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Krajan, Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MIN 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	6
2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	50
3. Kisi-kisi Tes	51
4. Kisi-kisi Lembar Dokumentasi	52
5. Kriteria Validitas	54
6. Kriteria Reliabilitas	55
7. Rekapitulasi Skala Gaya Belajar Kelas V MIN 12 Bandar Lampung	62
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas V MIN 12 Bandar Lampung	64
9. Rekapitulasi Uji Normalitas	65
10. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	66
11. Data Penelitian Gaya Belajar Dan Hasil Belajar	67
12. Rekapitulasi Korelasi X dan Y	68
13. Koefesien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Domain Hasil Belajar Kognitif	25
Gambar 2. Domain Hasil Belajar Afektif	27
Gambar 3. Domain Hasil Belajar Psikomotorik	27
Gambar 4. Tingkat Proses Kognitif Menurut Bloom.....	29
Gambar 5. Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	43
Gambar 6. Hubungan Variabel X Terhadap Y.....	45
Gambar 7. Rekapitulasi Variabel Gaya Belajar Mata Pelajaran	
Akidah Akhlak	63
Gambar 8. Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran	
Akidah Akhlak	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- Lampiran 1. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2. Instrumen Angket
- Lampiran 3. Instrumen Tes
- Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Angket Gaya Belajar
- Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen Hasil Gaya Belajar
- Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen Angket Gaya Belajar
- Lampiran 7. Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Gaya Belajar
- Lampiran 8. Hasil Rekapitulasi Angket Gaya Belajar
- Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar
- Lampiran 10. Uji Normalitas Angket dan Gaya Belajar
- Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 12. Uji Homogenitas Gaya Belajar dan Hasil Belajar
- Lampiran 13. Uji Korelasi Gaya Belajar dan Hasil Belajar
- Lampiran 14. Dokumentasi
- Lampiran 15. Profil Sekolah MIN 12 Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Di beberapa sekolah dasar, para guru menyadari bahwa setiap orang memiliki cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini membantu para guru untuk mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

¹ Habullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4

Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grindler dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar *visual* (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar *auditory* (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar *kinesthetic* (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya.²

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang

² Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa 2004), Cet. Ke-XX. h.109

memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Setiap peserta didik memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar.³ Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai pengalaman.⁴ Sementara menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).⁵ Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٠٠﴾

³ Ibid, h.110

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana 2016), Cet. Ke-4. h.1.

⁵ Ibid, h.5.

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az-Zumar:9).⁶

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸ Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: faktor intern, diantaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua faktor ekstern, diantaranya: dipengaruhi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan.⁹

⁶ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 659

⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h.5.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). h. 57.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: RinekaCipta, 2003) h. 54.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan Akidah Akhlak untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui implementasi hasil belajar akidah akhlak diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia muslim yang berkualitas, yang bukan saja menguasai materi pelajaran tetapi mampu menghayati dan mengamalkan apa yang disyariatkan oleh ajaran Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MIN 12 Bandar Lampung siswa kelas V diperoleh keterangan bahwa kurangnya minat peserta didik untuk

mengetahui gaya belajarnya.¹⁰ Menurut Fakta untuk memperbaiki sistem penyelenggaraan pendidikan disekolah terutama di MIN 12 Bandar Lampung, peserta didik dapat mengetahui gaya belajarnya apabila mereka serius dalam pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan belajarnya. Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada ranah kognitif terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 12
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Kelas		Jumlah Peserta Didik	KKM	Presentasi	Ket
	V A	V B				
80 - >	4	5	9	75	20 %	Tuntas 46,7 %
75 – 79	4	8	12		26,7 %	
70 -74	8	2	10		22,2 %	Belum Tuntas 53,3 %
65 -69	6	3	9		20 %	
60 – 64	3	2	5		11,1%	
Jumlah	25	20	45		100 %	100 %

(Sumber: Dokumentasi Leger Guru Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bandar Lampung)¹¹

Berdasarkan KKM yang ditentukan MIN 12 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Akidah Akhlak 75. Maka dapat dilihat dari tabel 1, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VA dan VB mencapai lebih dari 53%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak banyak yang belum tuntas.

¹⁰ Observasi , MIN 12 Bandar Lampung, 16 Februari 2017.

¹¹ Dokumentasi Leger Guru Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Tahun 2016/2017, (MIN 12 Bandar Lampung), 16 Februari 2017.

Sudut pandang yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MIN 12 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keinginan peserta didik mengetahui gaya belajarnya.
2. Rendahnya nilai ulangan harian peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.
3. Kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yakni: Gaya belajar siswa kelas V di MIN 12 Bandar Lampung yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut : “Adakah Hubungan Yang Positif Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MIN 12 Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahui gaya belajar masing-masing.
3. Bagi MIN 12 Bandar Lampung, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gaya bermakna watak, sikap, gerakan. Sementara itu, makna belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Mouly belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Sedangkan menurut Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.¹

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Adapun menurut Gintings belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku. Menurutnya belajar didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup yang dijalannya. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2010), Cet ke-5. h.5.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka 2008), h.12.

terhadap sikap perilakunya.³ Secara psikologis, Iskandar menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku individu seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru, perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya, namun yang dimaksud perubahan perilaku disini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dari situasi yang dihadapi.⁴ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu diantara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagai mana yang diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*) seperti wahyu yang pertama kali turun. Yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³ Sahyan, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran Genius Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas VIII MTS Pab-4 Helvetia Medan*”. Jurnal Hikmah Volume 14, No. 1, Januari-Juni 2017.

⁴ Nurhasanah, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Monokwari”. Jurnal Vol 02 No 1.

Artinya: “ *bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanMulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Al-Alaq : 1-5).⁵

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka harus sekali-sekali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁶ Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Cara belajar yang dimiliki siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa.

Menurut B. Uno menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Menurut Deporter dan Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian

⁵ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*

⁶ Hamzah B. Uno. *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.180

⁷ Dwi Prasetya Danarjati, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), h.44

mengatur serta mengelola informasi.⁸ Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁹ Menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sedangkan menurut Dunn, dkk mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Menurut Kolb gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajaran sehari-hari.¹⁰ Menurut Santrock Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Menurut Hamzah bahwa apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Menurut Sukardi gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur dan mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru,

⁸ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2015), h.110

⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.94

¹⁰ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktiv* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h.28

¹¹ Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016.

bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki siswa banyak sekali macamnya dan unik bila dilihat. Macam-macam gaya belajar diantaranya :

a. Gaya belajar visual

Visual menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah dapat dilihat dengan mata. Berarti gaya visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Karakteristik gaya belajar visual ini berhubungan dengan visualitas. Pertama, adalah kebutuhan melihat sesuatu baik informasi maupun pelajaran secara visual, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, dan yang terakhir adalah anak akan lebih mudah mengingat jika dibantu gambar serta lebih suka membaca dari pada dibacakan.

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman pengelihatannya. Artinya, bukti-bukti konkret harus dilihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum memahaminya.

Siswa yang belajar dengan gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar, memiliki kepekaan terhadap warna, dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Tetapi memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara

sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Selain itu orang yang memiliki gaya belajar visual senang membuat catatan-catatan yang baik dan rapi. Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu : menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah :

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Pembaca cepat dan tekun
- 3) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 4) Lebih mudah mengingat dengan melihat
- 5) Tidak terganggu dengan suara ribut atau berisik
- 6) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 7) Suka mendemonstrasikan sesuatu dari pada penjelasan
- 8) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 9) Mencoret-coret kertas tanpa arti selama berbicara ditelepon
- 10) Dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya
- 11) Lebih suka seni dari pada musik

Kendala gaya belajar visual adalah terlambat menyalin pelajaran dipapan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar ini lebih suka melihat dari pada mendengarkan.¹²

b. Gaya Belajar Auditorial

Auditorial berasal dari kata *audio*, yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial ini berhubungan dengan masalah pendengaran peserta didik. Karakteristik gaya belajar seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus mendengar, baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi tertentu. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk belajar. Pertama adalah menggunakan *tape perekam* sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah guru di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua, yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian didengarkan atau dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau guru.

¹² *Ibid.* h. 116

Ciri-ciri gaya auditorial adalah :

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 3) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya
- 4) Tidak bisa belajar dalam suasana berisik
- 5) Senang dibacakan atau mendengarkan
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih menyukai diskusi atau cerita
- 10) Bisa mengulangi apa yang didengarnya
- 11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 12) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 13) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.

Kendala dalam belajar auditorial ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan guru. Sering keliru apa yang disampaikan guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Peserta didik yang menyukai gaya belajar auditorial biasanya tidak suka membaca buku

petunjuk. Peserta didik lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukanya.¹³

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar ini mengharuskan individu menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Karakteristik gaya belajar ini yang tidak semua orang dapat melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar terus dapat mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tidak tahan duduk lama mendengarkan penyampaian pelajaran. Individu yang memiliki gaya belajar ini merasa dapat belajar lebih baik kalau prosesnya disertai dengan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.

Orang yang cenderung memiliki gaya belajar ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara melihat gambar atau kata kemudian belajar mengucapkan atau memahami fakta. Untuk menerapkannya dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, misalnya bekerja di

¹³ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa 2015), Cet. Ke-XX. h.118

laboratorium atau belajar yang membolehkanya bermain. Cara sederhana adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat ditengah waktu belajarnya.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Kalau menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- 6) Belajar melalui praktik langsung atau peraga
- 7) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 8) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 9) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- 10) Kemungkinan tulisannya jelek
- 11) Ingin melakukan segala sesuatu
- 12) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Kendala dalam gaya belajar kinestetik adalah anak cenderung tidak bisa diam. Peserta didik yang dengan gaya seperti ini tidak dapat belajar dengan gaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Peserta didik akan lebih cocok berkembang bila dengan system *active*

learning, dimana anak ikut terlibat dalam proses belajar. Peserta didik yang menyukai gaya ini lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama.¹⁴

3. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori dan cirri-ciri gaya belajar menurut Deporter dan Hernacki seperti yang diuraikan di atas maka diketahui indikator-indikator dari macam-macam gaya belajar sebagai berikut

a. Indikator gaya belajar visual

1) Belajar dengan cara visual

Mata/pengelihatan mempunyai peran yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.

2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.

Siswa yang bergaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

3) Rapi dan teratur

Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya.

¹⁴ *Ibid.* h.118

4) Tidak terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

5) Sulit menerima instruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus minta bantuan orang lain untuk mengulangnya.¹⁵

b. Indikator gaya belajar auditorial

1) Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarnya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

2) Baik dalam aktivitas lisan

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpol, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

3) Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.

¹⁵ *Ibid.* h.116

4) Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

5) Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.¹⁶

c. Indikator gaya belajar kinestetik

1) Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika proses belajarnya disertai kegiatan fisik.

2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

3) Berorientasi pada fisik dan banyak gerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

¹⁶ *Ibid.* 117

4) Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.

5) Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika

berbicara dengan orang lain.¹⁷

4. Manfaat Memahami Gaya Belajar

Memahami gaya belajar adalah cara terbaik untuk memaksimalkan proses belajar di dalam kelas. Setelah menemukan gaya belajar dan mengetahui metode terbaik untuk membantu diri sendiri dalam belajar melalui gaya itu, maka seseorang dapat berkembang dan berprestasi dengan baik didalam kelas bahkan di mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit dan tidak menyenangkan.

Gaya belajar peserta didik tidak dapat diubah namun setelah peserta didik mengerti gaya belajarnya diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki dengan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan memahami dan menekuni gaya belajarnya maka prestasi belajar dapat tercapai dengan mudah.

Sekali seseorang telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, maka dapat menerapkan cara belajar yang terbaik yang sesuai dengan gaya belajar untuk memaksimalkan prestasi pendidikan. Penting untuk diingat bahwa seorang individu adalah pembelajar yang unik. Tidak ada dua orang yang persis sama dan tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Ada banyak

¹⁷ *Ibid.* h.118

keuntungan untuk memahami gaya belajar yang dimiliki agar dalam belajar dapat memproses informasi dengan lebih efisien dan efektif.¹⁸

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa memahami gaya belajar diri sendiri itu sangat menguntungkan, karena dapat mengetahui cara belajar yang terbaik yang membuat semangat belajar semakin tinggi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar, dan proses mengajar guru.¹⁹ Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

”Menurut *Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizaton* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intitatory*, *pre-rroutine*, dan *rountinized*”.²⁰

¹⁸ *Ibid.* 118

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 65

²⁰ Agus Suparijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paillkem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 6.

Menurut Nabawi hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.²²

2. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Boleh dikatakan semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotor atau keterampilan. Hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga domain seperti penjelasan berikut ini :

1) Domain kognitif

Domaina kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuanmengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan sebagai berikut :

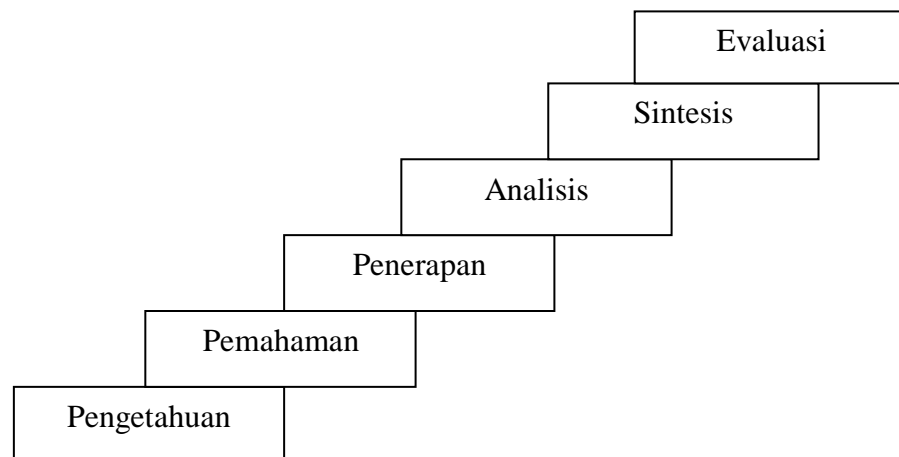
a) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.5.

²² *Ibid* h.22

- b) Pemahaman, yaitu kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- d) Analisis, yaitu kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu²³

Gambar 1
Domain Hasil Belajar Kognitif



²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h
125

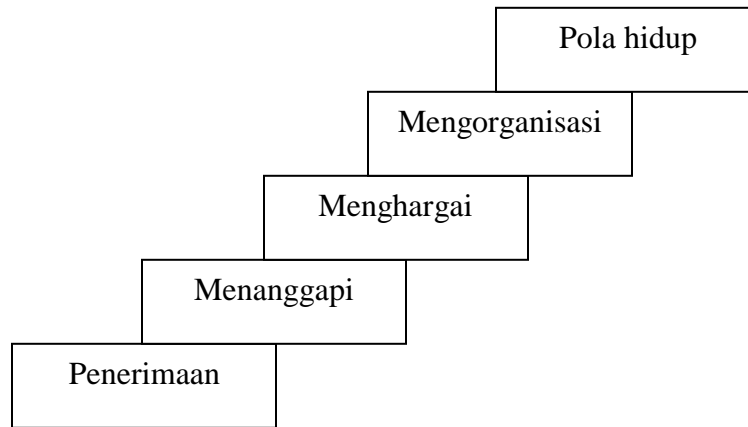
2) Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu :

- a) Penerimaan, yaitu kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah.
- b) Menanggapi, yaitu kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c) Menghargai, yaitu kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu objek.
- d) Mengorganisasi, yaitu memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.
- e) Pola hidup, yaitu pengkjian secara mendalam sehingga nilai yang dibangunnya dijadikan suatu pandangan hidup.²⁴

²⁴*Ibid*, 130

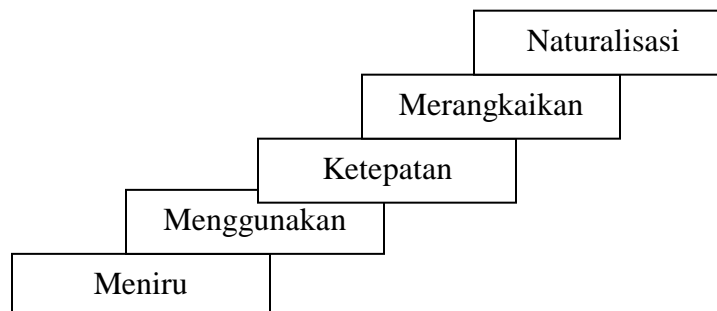
Gambar 2
Domain Hasil Belajar Afektif



3) Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan, misalnya melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga , atau juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Domain psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan naturalisasi.²⁵

Gambar 3
Domain Hasil Belajar Ranah Psikomotorik



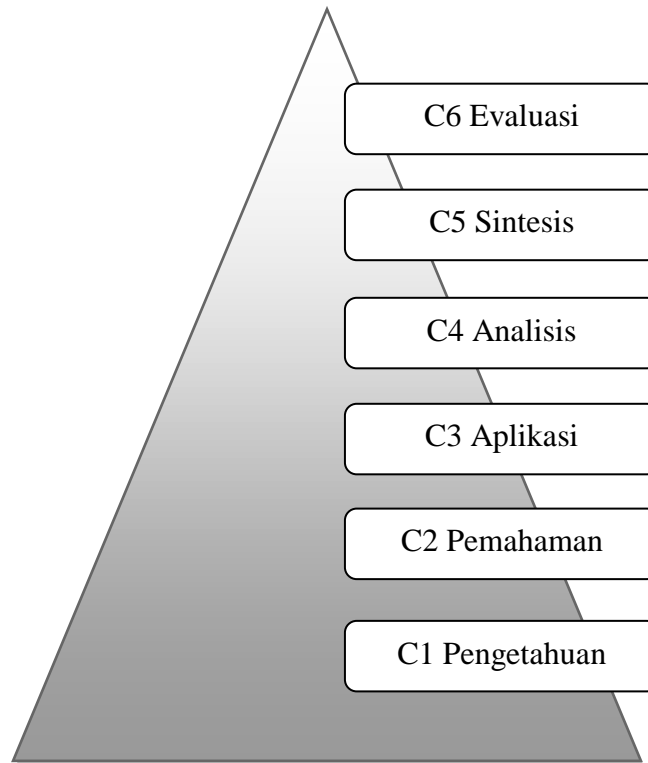
²⁵*Ibid*, 132

Taksonomi belajar dalam domain kognitif yang paling umum dikenal adalah Taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dalam tingkatan paling rendah (C1) : pengetahuan atau mengingat, sampai tingkat paling tinggi (C6) : evaluasi, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4
Tingkat Proses Kognitif Menurut Bloom²⁶



Kemudian disempurnakan dan direvisi oleh Anderson dan Krathwol yang menelaah kembali Taksonomi Bloom yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang dikenal dengan istilah C-1 sampai dengan C-6.

1) Mengingat

Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Pada kategori ini, peserta didik hanya dituntut untuk mengingat fakta, konsep dan pengetahuan procedural tanpa harus memahami atau menerapkannya. Pada kategori ini, guru hanya menguji kemampuan peserta

²⁶Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.102

didik dalam menghafal informasi yang disampaikan, dibaca, atau dihimpun oleh peserta didik. Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

- a) Definisikan
- b) Identifikasi
- c) Tilislah
- d) Sebutkan
- e) Pilihlah
- f) Nyatakan
- g) Cocokkan

2) Memahami

Membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, meringkas, merangkum, dan menjelaskan. Pada kategori ini, peserta didik mengetahui makna fakta, konsep, atau, prosedur, yang dipelajari. Peserta didik dituntut untuk dapat menyatakan dan memberikan contoh tentang fakta, konsep, atau prosedur dengan kalimat sendiri. Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

- a) Kelompokkan
- b) Ubahlah
- c) Bedakan
- d) Paparkan

- e) Deskripsikan
- f) Ilustrasikan
- g) Jelaskan
- h) Berilah contoh
- i) Interpretasikan

3) Menerapkan, Mengaplikasikan

Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi. Peserta didik dituntut untuk menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, teori kedalam situasi baru nyata. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, atau teori untuk menyelesaikan permasalahan yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

- a) Susunlah
- b) Terapkan
- c) Hitunglah
- d) Bentuklah
- e) Temukan
- f) Demostrasikan
- g) Operasikan
- h) Persiapkan

i) Selesaikan

j) Gunakan

4) Menganalisis

Membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut. Peserta didik dituntut untuk dapat menguraikan sebuah situasi atau permasalahan kedalam komponen-komponen pembentuknya. Guru dapat menugaskan mereka untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Analisis dapat dilakukan untuk mengkaji fakta, konsep, dan prosedur.

Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

a) Tentukan

b) Analisislah

c) Perkirakan

d) Asosiasikan

e) Jabarkan

f) Uraikan

5) Mengevaluasi

Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk mengambil

keputusan, menyatakan pendapat berdasarkan criteria tertentu. Peserta didik dituntut untuk dapat menilai sebuah situasi, keadaan, atau pernyataan berdasarkan criteria tertentu.

Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

- a) Bandingkan
 - b) Simpulkan
 - c) Evaluasilah
 - d) Pertimbangkan
 - e) Putuskan
- 6) Berekreasi atau Mencipta

Mengembangkan ide, produk atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam berkreasi dengan menugaskan mereka untuk membuat sebuah cerita, peralatan, karya seni, eksperimen, dan sebagainya. Kata kerja yang umum digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berupa sebagai berikut :

- a) Rancanglah
- b) Kreasikan
- c) Konstruksilah
- d) Kembangkan
- e) Modifikasilah

f) Revisilah

Pengetahuan faktual dapat dimiliki oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar umumnya mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan.²⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran.²⁸

Dalam proses hasil belajar jelas ada masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yang terdiri dari :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniyah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra pengelihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

²⁷ *Ibid*, h.105, 107-109

²⁸ Ary Yanuarti dan A. Sobandi, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning*”. Jurnal Volume 1 No 1 Agustus 2016.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah

- a) Tingkat kecerdasan/intelegensia peserta didik,
- b) Perhatian,
- c) Bakat peserta didik,
- d) Minat peserta didik,
- e) Motif,
- f) Kematangan,
- g) Kesiapan.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

1) Faktor keluarga, meliputi :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, meliputi :

- a) Guru
- b) Metode mengajar

- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainya
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah

3) Faktor masyarakat, meliputi :

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Massa media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami masalah dalam hal belajar harus segera mendapatkan bantuan agar tidak berlarut-larut sehingga mempengaruhi hasil belajarnya bahkan perkembangan peserta didik tersebut.

3. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.³⁰

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke-11. h. 145-148.

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqh. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu akidah seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan diperbuatannya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqh merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba.³¹

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradatnya *khuluk* yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang dari padaya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Yunanhar Ilyas akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khalq (Penciptaan). Dari pengertian terminologis ahklaq bukan saja merupakan tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan menurut

³⁰ Dewi Prasari Suryawati, "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul*". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No.2 November 2016.

³¹ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, "*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No.12 Juli 2017.

Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat (batiniah), yang kedua bersifat dzahiriah yang terimplementasi dalam bentuk amaliah.³²

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan *amaliah* yaitu fiqh. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh seorang muslim, dengan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan *syar'i* keduanya, ilmu akidah dan fiqh merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba.³³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Aqidah adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan dasar kitab suci Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT.

Adapun akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruk, yang mengatur manusia dengan manusia dan manusia dengan khaliknya. “ Akhlak berasal dari kata (Khaliquun ataupun khaluqun) yang berarti : perilaku, sedangkan yang berlaku dalam kehidupan beragama berarti budi pekerti. Akhlak dalam islam

³² Dewi Prasari Suryawati, *Op.Cit.h*.313

³³ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Vol 06 No 12, Juli 2017.

dapat dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah SWT, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia didunia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan unsur-unsur yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah meliputi mengenal dan meyakini rukun iman kepada Allah sampai kepada iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan rukun iman dan al-asma al-husna, serta pembiasaan dalam pengalaman akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak meliputi:

a. Aspek kaidah keimanan meliputi:

- 1) Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: laillahaillallah, basamalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, masyaallah, assalamualaikum, sholawat, tarji', lahaulawalakuwataillabillah, dan istighfar.
- 2) Asmaul husna meliputi: al-ahad, al-Khaliq, ar-rahman, ar-rahim, as-sami', ar-raazzaaq, al-Mughni, al-Ghafuur, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.³⁴

Sementara itu, pelaksanaan Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- a. Agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dan menggunakannya dalam pedoman hidup
- b. Membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam
- c. Membentuk individu peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah :

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat

³⁴ Surawardi, "Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Guidance and Counseling Vol.1 Issue 1.

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
- d. Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dalam pengetahuan iman dan akhlak
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.³⁵

C. Kajian Penelitian yang Relavan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada peneliti yang telah lebih dulu menggunakan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Annie Qodriah dengan judul skripsi “Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Miftakhul

³⁵ *Ibid.* h. 156-157

Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.³⁶

2. Skripsi Lina Damayanti dengan judul skripsi “ Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN di Gugus wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa.³⁷

D. Kerangka Pikir

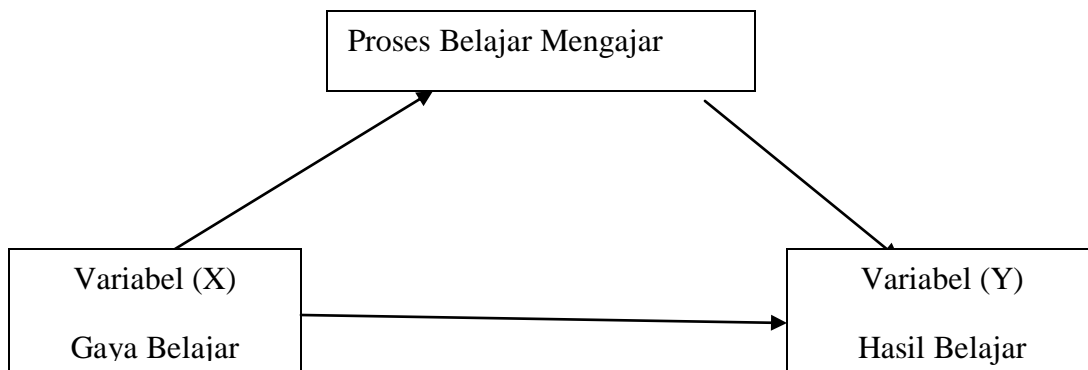
Kerangka fikir adalah Garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian.³⁸ Berdasarkan uraian-uraian pada Bab II di atas, bahwa penggunaan gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

³⁶ Annie Qodriah, “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, Semarang, 2011).

³⁷ Lina Damayati, “*Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN di Gugus wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016).

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), h.60.

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat)

Keterangan :

Variabel Bebas = Gaya Belajar

Variabel Antara = Proses Belajar Mengajar

Variabel Terikat = Hasil Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 Ada hubungan Gaya Belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

H_0 Tidak ada hubungan Gaya Belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variable atau lebih.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang adakah hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 12 Bandar Lampung.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Kata variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti ubahan, factor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.² Variabel penelitian pada dasarnya adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.³ Sering

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3

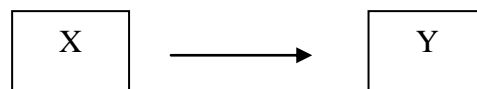
² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 36

³ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 60.

pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. dalam hal ini yang menjadi variabel X adalah gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y. dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.



(Gambar 2. Hubungan variabel X Terhadap Y)

Keterangan:

X : Gaya Belajar

Y : Hasil belajar

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴ Selain itu dapat dikatakan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi objek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Berkaitan dengan itu maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) yang berjumlah 2 kelas di MIN 12 Bandar Lampung yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas VA dan VB dan jumlah keseluruhan peserta didik ada 45 siswa dimana kelas VA berjumlah 25 siswa dan Kelas VB berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sampel yang diambil kelas V A yang berjumlah 25 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel di dapat kelas VA yang berjumlah 25 siswa.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yakni dengan cara : angket, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁷ Angket sebagai instrument pengumpulan data dibuat untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Angket terbuka

Adalah angket yang apabila dalam daftar pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 199

⁷ Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30

b. Angket tertutup

Adalah angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ‘ya’ atau ‘tidak’, dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri.

Berkaitan dengan jenis-jenis angket diatas, penulis menggunakan jenis angket tertutup. Dimana angket tersebut adalah angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa. Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.⁸ Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi kedalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

2. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Ada tes dengan seretan atau latihan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 104

kognitif. Dalam penelitian ini jenis tes yang akan digunakan adalah jenis tes pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol lainnya.⁹

Adapun data yang diperlukan adalah sejarah singkat MIN 12 Bandar Lampung, data sekolah, daftar guru, daftar siswa dan nilai ulangan harian Akidah Akhlak di MIN 12 Bandar Lampung.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Berikut uraian mengenai instrument pembelajaran.

1. Lembar angket macam-macam gaya belajar

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar Akidah Akhlak peserta didik. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui macam-macam gaya belajar.

⁹ *Ibid.* h. 49

¹⁰ Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Op.Cit.* h. 30

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

Variabel	Gaya Belajar	Indikator	Nomor Soal
Gaya Belajar	Visual	1. Jika mengerjakan sesuatu saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu 2. Saya mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 3. Saya tidak terganggu dengan suara ribut atau brisik 4. Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan 5. Saya lebih mudah mengingat dengan melihat dari pada mendengarkan 6. Saya lebih menyukai seni dari pada musik 7. Saya suka mencoret-coret kertas tanpa arti saat berbicara di telepon	1,2,3,4, 5,6, 7
	Auditorial	1. Saya berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 2. Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 3. Saya mudah mengingat apa yang didengar 4. Saya tidak bisa belajar dalam suasana berisik 5. Saya senang dibacakan atau mendengarkan 6. Saya lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik 7. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara	8,9,10, 11,12, 13,14
	Kinestetik	1. Saya berbicara dengan perlahan 2. Saya menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian 3. Saya berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 4. Saya jika menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung 5. Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	15,16, 17,18, 19, 20

		6. Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	
--	--	---	--

Pedoman penskoran Angket

Skor alternatif jawaban angket:

(SS) Sangat Setuju = 5

(S) Setuju = 4

(R) Ragu = 3

(TS) Tidak Setuju = 2

(STS) Sangat Tidak Setuju = 1

2. Tes Tertulis

Yaitu alat bantu berupa soal tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Tabel 3
Kisi-kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Menenal Allah SWT melalui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>tarji'</i>)	Menjelaskan makna lafal kalimat <i>tayyibah</i> (<i>tarji'</i>)	Pilihan Ganda	3, 4, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 27, 30
	Menunjukkan waktu mengucap kalimat <i>tayyibah</i> (<i>tarji'</i>)	Pilihan Ganda	8, 9, 10, 13, 18, 19, 20, 23, 26, 28
	Menerjemahkan kalimat <i>tayyibah</i> (<i>tarji'</i>)	Pilihan Ganda	1, 2, 6, 7, 25, 29

	Menjelaskan hikmah mengucapkan kalimat tayyibah (tarji')	Pilihan Ganda	5, 14, 15, 24

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung serta foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 4
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No.	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Data guru		
4.	Visi-misi sekolah		
5.	Sejarah berdirinya sekolah		
6.	Foto-foto kegiatan penelitian		
7.	Denah lokasi sekolah		

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.¹¹ Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data perlu dilakukan uji validitas.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Menurut Surapratama bahwa untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi skor butir dengan skor total
N	: Jumlah sampel
X	: Skor butir
Y	: Skor total

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 211

Tabel 5
Kriteria Validitas

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik *Alfa Cronbach* adalah Teknik yang digunakan ketika mengukur tes sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai.¹² Pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan pada dua aspek penting yaitu aspek isi dan aspek heterogenitas dari tes tersebut. Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *Alpha cronbach* dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

¹² M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.50

Keterangan :

r_{11} = Indeks reliabilitas

n = Banyaknya butir instrumen

s_i^2 = Variansi butir ke-i, $i = 1, 2, \dots, n$

s_t^2 = Variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

Tabel 6
Kriteria Reliabilitas

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

G. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, uji kenormalan yang digunakan adalah uji *liliefors*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

- a. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar.
- b. Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus $Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$
 Keterangan :
 S : Simpangan baku data tunggal
 X_i: Data tunggal
 \bar{X} : Rata-rata data tunggal
- c. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $f(Z)$ dengan aturan:
 Jika $Z > 0$, maka $f(Z) = 0,5 +$ nilai tabel
 Jika $Z < 0$, maka $f(Z) = 0,5 -$ nilai tabel
- d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut dengan S(Z).
- e. Menentukan nilai L_0 dengan rumus yang paling besar dan membandingkan nilai L_t dari tabel lilifors.
- f. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$
 Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$.¹³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah Pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas adalah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 357

kelanjutan dari uji normalitas, uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu sama tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua variansi data homogen. Uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher* dengan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Dimana } S^2 = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti variansi populasi kedua variabel homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variansi populasi kedua variabel tidak homogen.¹⁴

¹⁴ *Ibid.* h. 366

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y digunakan statistic melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria pengujian hubungan gaya belajar (X) dengan hasil belajar (Y) signifikan apabila r_{xy} hitung $> r_x >$ table dengan taraf signitifikan dilihat dari $db = N - nr$ kemudian dikonsultasikan ke table nilai “ r “ product momen.¹⁵

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk %. Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar presentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X), atau dengan kata lain seberapa X dapat memberikan konstribusi terhadap Y.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h.183

¹⁶ Andi Supagat, *Statistika*, (Jakarta: Prenada Media Cirup, 2007), hlm. 341.

Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi.¹⁷

¹⁷ Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 12 Bandar Lampung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada variabel gaya belajar diperoleh butir pernyataan yang valid 15 butir pernyataan, dimana sebelum di uji cobakan terdapat 20 butir pertanyaan. Pertanyaan yang valid sebanyak 15 butir yaitu nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19 dan 20. Butir pertanyaan yang gugur sebanyak 5 butir pertanyaan, yaitu nomor 1, 3, 5, 14, 15. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat di lihat daftar lampiran.

Berdasarkan perhitungan pada variabel hasil belajar diperoleh butir soal yang valid 20 butir soal, sebelum di uji cobakan terdapat 30 soal. Soal yang valid sebanyak 20 soal yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30. Butir soal yang gugur sebanyak 10 soal yaitu nomor 2, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 21, dan 23. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat daftar lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket gaya belajar sebanyak 15 pernyataan diperoleh nilai Kr_{11} yaitu 0,618 selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} adalah 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa $kr_{11} > r_{tabel}$ ($0,618 > 0,444$) sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data angket gaya belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil perhitungan uji reabilitas angket dapat dilihat pada daftar lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas soal hasil belajar sebanyak 20 soal diperoleh nilai KR_{11} 0,68 selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} adalah 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa $kr_{11} > r_{tabel}$ ($0,68 > 0,44$) sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil perhitungan uji reabilitas hasil belajar dapat dilihat pada daftar lampiran.

2. Data Penelitian

a. Variabel Gaya Belajar

Data gaya belajar diperoleh dari skala gaya belajar dengan lima alternative jawaban yang sebelumnya terlebih dahulu instrumen diuji cobakan. Skala gaya belajar dengan lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala gaya belajar dengan lima pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 5. Skor yaitu 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk ragu, 2 untuk tidak

setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 15, sedangkan skor maksimum 75.

Hasil pengambilan data yang telah dilakukan di kelas V MIN 12 Bandar Lampung disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut

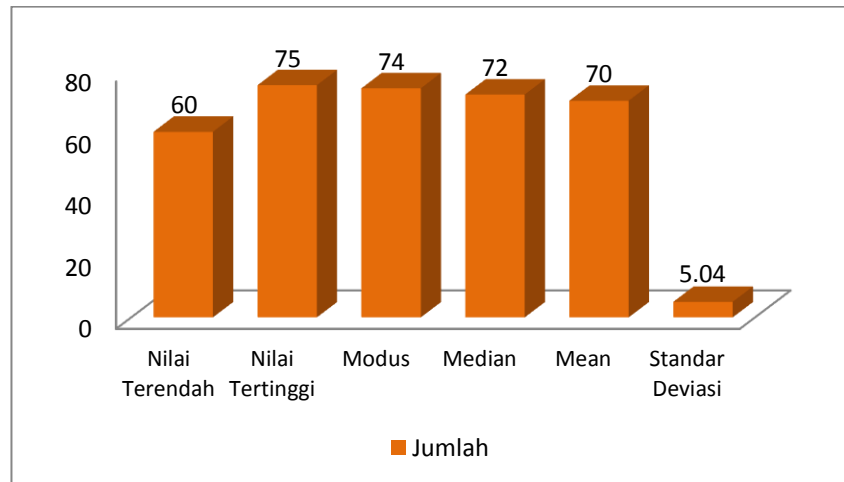
Tabel 11
Rekapitulasi Skala Gaya Belajar Kelas V
MIN 12 Bandar Lampung

	Jumlah
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	75
Modus	74
Median	72
Mean	70
Standar Deviasi	5,049

(sumber : data terlampir di lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat hasil skala gaya belajar dengan jumlah 25 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi yaitu 75. Hasil skala gaya belajar terdapat modus dengan nilai 74, median dengan nilai 72, mean atau nilai rata-rata yaitu 70 dan standar deviasi memperoleh 5,049.

Diagram hasil skala variabel gaya belajar mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut



Gambar 5
Rekapilasi variabel gaya belajar mata pelajaran akidah akhlak

b. Variabel Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak diperoleh dengan menggunakan tes. Tes berupa soal yang berjumlah 20 soal. Sebelum diuji cobakan soal terlebih dahulu uji validitasi dan reabilitas. Jumlah soal yang valid 20 soal, sebelum diuji cobakan terdapat 30 soal. Hasil rekapitulasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

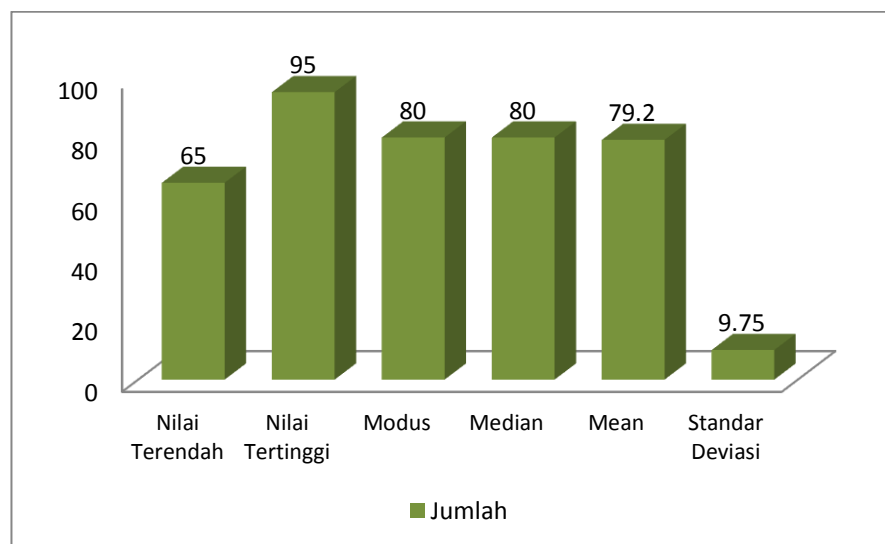
Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas V
MIN 12 Bandar Lampung

	Jumlah
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Modus	80
Median	80
Mean	79,2
Standar Deviasi	9,75

(sumber : data terlampir di lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat hasil belajar dengan 25 jumlah siswa memperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 95. Hasil skala gaya belajar terdapat modus dengan nilai 80, median dengan nilai 80, mean atau nilai rata-rata yaitu 79,2 dan standar deviasi memperoleh 9,75.

Diagram hasil skala variabel hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut,



Gambar 6
Rekapilasi variabel hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak

3. Uji Prasyarat Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$. Uji normalitas dilakukan pada kelas V dengan 25 jumlah siswa. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- a. H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. H_1 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Gaya Belajar	25	70	0,161051	0,173	H_0 diterima
Hasil Belajar	25	79,2	0,147178	0,173	H_0 diterima

Pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, variabel gaya belajar kelas V MIN 12 Bandar Lampung dengan jumlah 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 70. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,161051$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,161051 < 0,173$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada variabel hasil belajar kelas V MIN 12 Bandar Lampung dengan jumlah 25 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 79,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,147178$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,147178 < 0,173$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Varians	F hitung	F tabel	Keputusan
Gaya Belajar	5,049	1,93184	1,98	Homogen
Hasil Belajar	9,755			

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada variabel gaya belajar dan hasil belajar terdapat F_{hitung} adalah 1,93184 dan F_{tabel} adalah 1,98. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa

$F_{hitung} < F_{tabel} (1,93184 \ 1,98)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

1) Mencari Korelasi antara Variabel (X) dan Variabel (Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan hasil belajar. Pengujian analisis ini menggunakan analisis korelasi, maka teknik yang digunakan adalah rumus *product moment* karena terdapat dua variabel yang perlu mendapatkan kejelasan, apakah terdapat hubungan kedua variabel atau tidak. Kedua variabel tersebut adalah gaya belajar (X) dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 15
Data Penelitian Gaya Belajar dan Hasil Belajar

No Absen	X	Y
1	60	65
2	60	65
3	60	65
4	60	65
5	68	70
6	68	70
7	68	70
8	68	70
9	70	75
10	70	75
11	70	80
12	70	80
13	72	80
14	72	80
15	72	80
16	72	85

17	74	85
18	74	85
19	74	85
20	74	90
21	74	90
22	75	90
23	75	90
24	75	95
25	75	95

Tabel 16
Rekapitulasi Korelasi X dan Y

	Jumlah
Korelasi (r)	0,9134
Kategori	Sangat Kuat

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel X (gaya belajar) dan variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai “r” *product moment* sebesar 0,9134. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara variabel X dan Y, hubungan tersebut dapat dikategorikan kuat dengan rentang (0,80 – 1,000).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) $Df = N - nr = 25 - 2 = 23$. Dari Df sebesar 23 maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Kriteria pengujian hipotesis jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan

Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Jika sebaliknya maka H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak.

Ternyata pada perhitungan r_{hitung} 0,9134 dan r_{tabel} 0,413 pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk %. Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar presentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X), atau dengan kata lain seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Setelah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel gaya belajar (X) dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) dicari koefisien determinasi yang menyatakan dalam bentuk persen untuk memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dan dikalikan 100% untuk mendapatkan presentase. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 17
Koefisien Determinasi

	Jumlah
Koefisien Determinasi (KP)	83,44 %

Berdasarkan perhitungan didapatkan determinasi (r^2) dari gaya belajar (X) dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) adalah 0,8344 sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 83,44%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y sebesar 83,44%. Adapun sisanya 16,56% hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

B. Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan di MIN 12 Bandar Lampung, menggunakan kelas V A sebanyak 25 siswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan lembaran angket dan tes tertulis. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui macam-macam gaya belajar. Tes tertulis yaitu alat bantu berupa soal tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya keinginan peserta didik mengetahui gaya belajarnya, rendahnya nilai ulangan harian peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 12 Bandar Lampung, kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Lembaran angket skala gaya belajar memiliki lima alternative jawaban yang sebelumnya terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Skala gaya belajar dengan lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala gaya belajar dengan lima pilihan jawaban memiliki rentan 1 sampai 5. Skor yaitu 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk ragu, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Lembaran angket berjumlah 15 pernyataan diberikan kepada 25 siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN 12 Bandar Lampung. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang diberikan kepada siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Sebelum melakukan penelitian dan diuji cobakan, terlebih dahulu lembaran angket dan soal tes tertulis di uji validitas dan reliabilitas. Lembaran angket yang valid berjumlah 15 butir pernyataan, sebelumnya terdapat 20 butir pernyataan.

Soal tes tertulis yang valid berjumlah 20 butir soal, sebelum di uji validitas terdapat 20 butir soal.

Hasil penelitian skala gaya belajar menggunakan lembaran angket dengan jumlah 25 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi yaitu 75. Hasil skala gaya belajar terdapat modus dengan nilai 74, median dengan nilai 72, mean atau nilai rata-rata yaitu 70 dan standar deviasi memperoleh 5,049. Tes tertulis didapatkan hasil belajar dengan 25 jumlah siswa memperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 95. Hasil skala gaya belajar terdapat modus dengan nilai 80, median dengan nilai 80, mean atau nilai rata-rata yaitu 79,2 dan standar deviasi memperoleh 9,75.

Berdasarkan hasil diatas gaya belajar siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Nasution menyatakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Oemar Hamalik menyatakan hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan kedua teori bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, ditunjukkan gaya belajar yang disukai memudahkan siswa untuk memecahkan soal dan mendapatkan hasil belajar yang baik atau diinginkan.

Macam-macam gaya belajar siswa terdapat gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar siswa dimana harus mendengar, baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi tertentu. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk belajar. Pada gaya belajar auditorial alat bantu bisa berupa *tape perekam*, guru memutar rekaman suara berkaitan dengan materi akidah akhlak kemudian siswa mendengar dan mengingat atau ceramah guru dilakukan di depan kelas, mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam. Kendala dalam belajar auditorial ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan guru. Sering keliru apa yang disampaikan guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Peserta didik yang menyukai gaya belajar auditorial biasanya tidak suka membaca buku petunjuk. Peserta didik lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya.

Gaya belajar visual merupakan kebutuhan siswa melihat sesuatu baik informasi maupun pelajaran secara visual, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, dan yang terakhir adalah siswa akan lebih mudah mengingat jika dibantu gambar serta lebih suka membaca dari pada dibacakan. Siswa yang belajar dengan gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar, memiliki kepekaan terhadap warna, dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Tetapi memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Gaya belajar

ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan. Kendala gaya belajar visual adalah terlambat menyalin pelajaran dipapan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca

Gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara melihat gambar atau kata kemudian belajar mengucapkan atau memahami fakta. Kendala dalam gaya belajar kinestetik adalah anak cenderung tidak bisa diam. Peserta didik yang dengan gaya seperti ini tidak dapat belajar dengan gaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Peserta didik akan lebih cocok berkembang bila dengan system *active learning*, dimana anak ikut terlibat dalam proses belajar. Gaya belajar siswa sangat menguntungkan karena dapat mengetahui cara belajar yang terbaik yang membuat semangat belajar semakin tinggi dan memperoleh hasil yang baik atau diinginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor dalam diri siswa yaitu aspek fisiologis atau jasmaniah dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik, sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Aspek psikologis

dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tingkat kecerdasan/intelegensia peserta didik, perhatian, bakat peserta didik, minat peserta didik, motif, kematangan, kesiapan. Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik yaitu faktor keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang meliputi guru dengan metode mengajar agar siswa lebih dapat memahami pelajaran, kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan sekolah dan siswa, hubungan siswa dengan siswa yang lain, disiplin sekolah, alat pelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor masyarakat juga sangat berperan penting dalam proses keberhasilan siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor-faktor belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang mengalami masalah dalam hal belajar harus segera mendapatkan bantuan agar tidak berlarut-larut sehingga mempengaruhi hasil belajarnya bahkan perkembangan peserta didik tersebut.

Uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, variabel gaya belajar kelas V MIN 12 Bandar Lampung dengan jumlah 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 70. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,161051$ dan

$L_{\text{tabel}} = 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ ($0,161051 < 0,173$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada variabel hasil belajar kelas V MIN 12 Bandar Lampung dengan jumlah 25 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 79,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{\text{hitung}} = 0,147178$ dan $L_{\text{tabel}} = 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ ($0,147178 < 0,173$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil rekapitulasi uji homogenitas pada variabel gaya belajar dan hasil belajar terdapat F_{hitung} adalah 1,93184 dan F_{tabel} adalah 1,98. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,93184 < 1,98$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas V MIN 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MIN 12 Bandar Lampung. Ternyata pada perhitungan r_{hitung} 0,9134 dan r_{tabel} 0,413 pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dari

perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan perhitungan didapatkan determinasi (r^2) dari gaya belajar (X) dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) adalah 0,8344 sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 83,44%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y sebesar 83,44%. Adapun sisanya 16,56% hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Faktor-faktor tersebut perlunya pengawasan dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua selalu mendampingi siswa ketika belajar dan membantu kesulitan dalam belajar. Orang tua senantiasa memberikan suntikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Proses kegiatan belajar mengajar siswa diperlukan gaya belajar, karena gaya belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang akan mempengaruhi belajar. Apabila siswa tidak memiliki gaya belajar sesuai hasil yang diperoleh tidak maksimal, sebaliknya siswa memiliki gaya belajar sesuai hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dengan perhatian yang tinggi gaya belajar terhadap pelajaran Akidah Akhlak akan menghasilkan nilai yang lebih maksimal.

Jadi, dengan adanya gaya belajar pada siswa akan menimbulkan usaha yang gigih dan pantang menyerah. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki gaya belajar yang tidak sesuai dalam hal apapun maka anak akan cenderung pasif, tidak

mau belajar sehingga mendapatkan nilai yang kurang bagus. Bila seseorang memiliki gaya belajar yang sesuai akan memperoleh nilai yang bagus.

Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak akan mendapatkan nilai yang bagus. Pada penelitian ini terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 0,9134, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,413 bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,9134 > 0,413$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima.

Tingkat korelasi atau hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung termasuk dalam kategori “kuat” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,9134$. Dan hasil KP (nilai koefisien determinan) pun menunjukkan bahwa gaya belajar dengan hasil belajar adalah 83,44 dan sisanya 16,56 dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung. Dengan kata lain semakin siswa mengetahui gaya belajarnya maka akan meningkat pula hasil belajarnya.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa agar mengetahui gaya belajar mereka masing-masing melalui berbagai aktivitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri.
- b. Dengan keunikan gaya belajar masing-masing siswa itulah, maka para guru harus memahami kondisi demikian, yang selanjutnya memberikan solusi peningkatan cara belajar siswa mereka masing-masing.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing dan menggunakan gaya belajar yang dimilikinya secara konsisten agar hasil belajar dapat meningkat.
- b. Diharapkan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensi.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar.
- b. Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2016. Cet. Ke-4.
- Andia Kusuma, Niken Titi Pratitis. 2012. *Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin*”, Jurnal Vol 1, No 2.
- Annie Qodriah. 2011. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ary Yanuarti dan A. Sobandi. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning*. Jurnal Volume 1 No 1 Agustus
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2015.
- Dwi Prasetya Danarjati. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Fitri Erning Kurniawati. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Vol 9 No 2.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, “*Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*”. Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016.
- Kementerian Agama RI. 2006. *Alqur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Lina Damayati. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN di Gugus wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Melvin L Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktiv*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2014.
- M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Vol 06 No 12.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011. Cet Ke-11.
- M Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalny*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010. Cet ke-5.
- Nurhasanah. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Monokwari. Jurnal Vol 02 No 1.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Sahyan. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Genius Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas VIII MTS Pab-4 Helvetia Medan*”. Jurnal Hikmah Volume 14, No. 1.
- Slameto. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: RinekaCipta. 2003.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. Cet ke-7.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka. 2008.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013.

LAMPIRAN 1

A. Profil Sekolah MIN 12 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MIN 12 Bandar Lampung

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diperbaharui dengan KMA Nomor 174 Tahun 2003 terdiri dari :

1. Kepala Madrasah
2. Tata Usaha
3. Kelompok Fungsional Guru

MIN 12 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di jalan Yos Sudarso Nomor 169 Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras (Pemekaran Teluk Betung Selatan) Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1969 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Teluk Betung Filial Sukaraja, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN Garuntang. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN Garuntang menjadi MIN 12 Bandar Lampung.

Tabel 1
Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Firdaus, BA	1969 – 1971
2.	Hi. Nuh Idris , BA	1971 – 1972
3.	Hi. Saidi Rahman	1972 – 1989

4.	Djaalhaq	1989 – 1993
5.	Hj. N. Chaerijah Mukri, A.Ma	1993 - 2005
6.	Dra. Hj. Zainah Umar, M.Pd.I	2006 – 2012
7.	Hj. Thintisnawati, S.Ag	12 Februari 2012 – sekarang

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam kualitas, islami dan populis

b. Misi

- 1) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang BERANI (Bersih, Rapih, Nyaman, dan Indah)
- 2) Meningkatkan kompetensi warga madrasah untuk BERKIPRAH (Bertanggung jawab, Keteladanan, Inovatif, Profesional, Amanah dan Harmonis)
- 3) Menciptakan Proses Belajar PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

3. Tujuan

Tercapaiannya Visi dengan terwujudnya lulusan (out-put) yang berkualitas, islami dan mampu diterima di lembaga pendidikan unggul.

4. Strategi MIN 12 Bandar Lampung

Adapun strategi MIN 12 Bandar Lampung sebagai berikut,

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien

- b) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk seluruh kegiatan keefektifan seluruh kegiatan Madrasah
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- e) Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang professional, disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas - tugas
- f) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu Pengetahuan, Olah raga, Seni dan teknologi
- g) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran secara efektif dan efisien
- h) Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal
- i) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak
- j) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa Kepada Allah SWT

5. Daya Dukung Eksternal

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan Madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

a. Komite Sekolah

Selama ini Komite Sekolah memberikan sumbangan yang berarti dalam memajukan Madrasah baik yang sifatnya materi maupun non materi.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penetaan Madrasah, masyarakat ataupun tokoh-tokohnya bisa memberikan sumbangan saran kepada Madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerah.

c. Pemerintah

Karena Madrasah ini adalah Madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap Madrasah ini sangat dominant, baik dalam pengelolaan intra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

d. Lingkungan Madrasah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MIN 12 Bandar Lampung mencoba mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya.

6. Data Tenaga Pengajar/Guru

Daftar nama staf pimpinan dan dewan guru MIN 12 Bandar
Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2
Data Pengajar/Guru MIN 12 Bandar Lampung 2017/2018

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1.	Hj. Thintisnawati, S.Ag	S.I/UML/1999	Kepala Madrasah	PNS
2.	Elqonita Maida Ahza		JPU	Honorar
3.	Hizbuddin Burmelli, S.Pd.	S1 FKIP IPS UNILA/1997	Koordinator Kesiswaan	PNS
4.	Israwati, S.Pd.I	S1 FT UML	Bendahara	PNS
5.	Faulina, S.Ag	S1 PAI Tarbiyah IAIN/2000	Wali Kelas IA	PNS
6.	Monika,S.Pd		Wali Kelas I B	Honorar
7.	Rosdalena, S.Pd.I	S1 PAI IAIN	Wali Kelas II A	PNS
8.	Devi Liana, S.Pd.I	S1 STIT METRO/2012	Wali Kelas II B	PNS
9.	Susnadiyah, S.Pd.I	S1 STIT METRO/2011	Wali Kelas III A	PNS
10.	Yuyun Nailupar, S.Pd.I	S1 PAI Tarbiyah/2003	Wali Kelas III B	PNS
11.	Siti Komariyah,S.Pd	S1 STIT METRO/2012	Wali Kelas IV A	Honorar
12.	Nazhifah Hamhij, S.Pd.I	S1 FT IAIN 2011	Wali Kelas IV B	Honorar
13.	Roudoh Hamhij, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/ IAIN Raden Intan	Wali Kelas V A	PNS
14.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1 PAI UML/ S1 PGMI IAIN Raden Intan	Wali Kelas V B	PNS
15.	Marfiroh, S.Ag	S1 Tarbiyah/1997	Wali Kelas VI A	PNS
16.	Siti Hapsah, S.Pd.I	S1 PAI UML/2009	Wali Kelas V B	PNS
17.	Junaidy, S.Pd. M.Kes	S1 Olah Raga UNILA/	Guru Olahraga	PNS

		S2 Unimalahayati		
18.	Mohammad Haikal, S.Pd.I	S1 FT IAIN 2008	Guru Akidah Akhlak	PNS
19.	Desi Kurnia Devi.S.Pd	S1 B.Inggris/ STKIP	Guru Bahasa Inggris	Honorar
20.	Ummi Kalsum, S.Si.MP	S2 FP UNILA	Guru Matematika	Honorar
21.	Rif'atul Mahmudah,S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2014	Guru SKI	Honorar

(Sumber : Dokumentasi MIN 12 Bandar Lampung Tahun 2017/201)

7. Data Siswa

Daftar jumlah siswa Laki-laki dan Perempuan MIN 12 Bandar

Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3
Data Jumlah Siswa Kelas I s.d VI T.P 2017/2018

Jmlah kelas		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Total
Kls.	Jml.	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	43	36											
II	2			43	41									
III	2					49	42							
IV	2							41	36					
V	2									27	22			
VI	2											26	19	
Jml	12	79		84		91		77		49		45		425

8. Identitas MIN 12 Bandar Lampung

a. Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MIN 12 Bandar Lampung.

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana MIN 12 Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	8 Ruang
2	Ruang Kantor/Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Staf TU	1 Ruang
4	Ruang Akademik	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Lab. Multimedia	1 Ruang
14	Perpustakaan	1 Ruang
15	Musholah	1 Ruang

(Sumber : Dokumentasi MIN 12 Bandar Lampung Tahun 2017/2018)

Lampiran 2

SILABUS

Nama Sekolah	: MIN 12 BANDAR LAMPUNG
Mata Pelajaran	: AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester	: V / I
Kompetensi Inti	:
KI-1	: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran yang dianutnya
KI-2	: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah Air
KI-3	: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpai dirumah, sekolah dan tempat bermain.
KI-4	: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.
Alokasi Waktu	: 12 x 35 menit (6X Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
3.1 Mengetahui Allah SWT melalui kalimat <i>tayyibah (tarji')</i>	Kalimat <i>tayyibah (tarji')</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar dan lafal kalimat <i>tayyibah (tarji')</i> Menanya Guru memberikan stimulus siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Mengeksplorasi Bertanya jawab dengan teman sebangkunya tentang gambar yang diamati Berdiskusi tentang arti dan 	<p>3.1.1 Menjelaskan makna lafal kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p> <p>3.1.2 Menunjukkan waktu mengucap kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p> <p>3.1.3 Menerjemahkan kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p> <p>3.1.4 Menjelaskan hikmah mengucap kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p> <p>4.1.1 Menuliskan Kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p> <p>4.1.3 Menghafalkan kalimat <i>tayyibah (tarji')</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> PILIHAN GANDA 	4 × 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku pedoman guru mapel Aqidah Akhlak MI kelas 5. Buku pegangan siswa mapel Aqidah Akhlak kelas 5.

		<p>hikmah mengucapkan kalimat thayyibah (tarji').</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan dihubungkan dengan materi lain. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan kembali kesimpulan yang telah dipelajari ▪ Mendemonstrasikan pelafalan kalimat thayyibah (tarji') 				
--	--	---	--	--	--	--

Karakter siswa yang diharapkan :
Disilin (Discipline),
Rasa hormat dan perhatian (respect),
Tekun (Diligence),
dan Tanggung jawab (Resonsbility)

Mengetahui

Kepala Madrasah

(Hj. Thintisnawati, S.Ag)

NIP. 196207061984032001

Bandar Lampung, 10 November 2017

Guru Mapel Aqidah Akhlak

(M. Haikal, S.Pd.I)

NIP. 197604062010011007

Lampiran 3

ISTRUMEN ANGKET

Petunjuk pengisian angket berilah tanda cek (✓) atau silang (×) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda untuk setiap pertanyaan berikut ini !

Keterangan :

(SS) : Sangat Setuju

(S) : Setuju

(R) : Ragu

(TS) : Tidak Setuju

(STS) : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Jika mengerjakan sesuatu saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu					
2.	Saya pembaca cepat dan tekun					
3.	Saya tidak terganggu dalam suasana ribut atau berisik					
4.	Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan					
5.	Saya lebih mudah mengingat dengan melihat dari pada mendengarkan					
6..	Saya berbicara kepada diri saya sendiri ketika bekerja					
7.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca					
8.	Saya mudah mengingat apa yang didengar					
9.	Saya tdak bisa belajar dalam suasana berisik					
10.	Saya senang dibacakan atau mendengarkan					
11.	Saya berbicara dengan perlahan					
12.	Saya menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian					

13.	Saya berdiri dekat ketika berbicara dengan orang					
14.	Saya jika menghafal sesuatu dengan cara berjalan dengan melihat langsung					
15.	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca					

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN TES

1. Yang berarti Allah Maha Besar adalah . . .
 - a. Alhamdulillah
 - b. Astaghfirullah
 - c. Subhanallah
 - d. Allahu Akbar
2. Alhamdulillah artinya...
 - a. Allah maha besar
 - b. Maha suci Allah
 - c. Segala puji bagi Allah
 - d. Allah yang menghendaki
3. Ucapan yang baik, merupakan pengertian dari...
 - a. Asma'ul husna
 - b. Kalimat thayyibah
 - c. Kalimat tahmid
 - d. Kalimat tahlil
4. Allah yang maha pemberi karunia, karena dia memiliki nama...
 - a. Ar-Razaaq
 - b. Al-Fattah
 - c. Al-Mughni
 - d. Al-wahhab
5. Alhamdulillah biasa disebut dengan bacaan...
 - a. Takbir
 - b. Tahmid
 - c. Tahlil
 - d. Tasbih

6. Salah satu Asma'ul Khusna Al-Fattah artinya...
 - a. Maha pemberi rizki
 - b. Maha mensyukuri
 - c. Maha pembuka rahmat
 - d. Maha pemberi kekayaan
7. Saat kalian melihat keindahan alam sebaiknya mengucapkan...
 - a. keren
 - b. bagus
 - c. indah sekali
 - d. Subhanallah
8. Sifat Allah Al-mughni adalah...
 - a. Maha pemberi rizki
 - b. Maha mensyukuri
 - c. Maha pemberi kekayaan
 - d. Maha pembuka rahmat
9. Apabila orang lain mendapatkan musibah sebaiknya mengucapkan kalimat...
 - a. Alhamdulillah
 - b. Innalillah
 - c. Subhanallah
 - d. Allah akbar
10. Ucapan yang baik dan ditujukan untuk meng-Agungkan Allah disebut kalimat...
 - a. Tayyibah
 - b. Islam
 - c. Takwa
 - d. Asma'ul husna
11. Tarji' berasal dari kata raja' artinya...
 - a. Pergi
 - b. Mengharap
 - c. Kembali

- d. Takut
- 12. Mengucapkan kalimat tayyibah dalam keseharian harus menjadi...
 - a. Kebaikan
 - b. Keburukan
 - c. Kebiasaan
 - d. Kedamaian
- 13. Ketika kita akan memasuki ruangan atau akan bepergian sebaiknya mengucapkan kalimat...
 - a. Assalamualakum
 - b. Alhamdulillah
 - c. Walaikum salam
 - d. Astaghfirullah
- 14. Kalimat yang baik disebut kalimat...
 - a. Tayyibah
 - b. Tarbiyah
 - c. Taqribah
 - d. Tayyimah
- 15. Kalimat tarji' disebut juga dengan kalimat...
 - a. Istirja'
 - b. Istinja'
 - c. Istibda'
 - d. Isti'rof
- 16. Kalimat tayyibah yang diucapkan ketika mengawali shalat adalah...
 - a. Tasbih
 - b. Takbir
 - c. Basmalah
 - d. Tahmid
- 17. Diantara macam-macam kalimat tayyibah adalah ta'awuz yang berarti...
 - a. Meminta kebaikan

- b. Memohon perlindungan
 - c. Memohon ampun
 - d. Memohon kesembuhan
18. Kalimat tayyibah basmallah diucapkan ketika...
- a. Marah kepada teman
 - b. Memulai perbuatan baik
 - c. Terkena musibah
 - d. Kagum dengan keindahan alam
19. Sebuah kalimat dikatakan kalimat yang baik karena berisi...
- a. Ejekan
 - b. Pelecehan
 - c. Sindiran
 - d. Pengagungan kepada Allah
20. Berikut ini adalah kalimat yang baik untuk di ucapkan kecuali...
- a. Tasbih
 - b. Suwer
 - c. Takbir
 - d. Tahmid

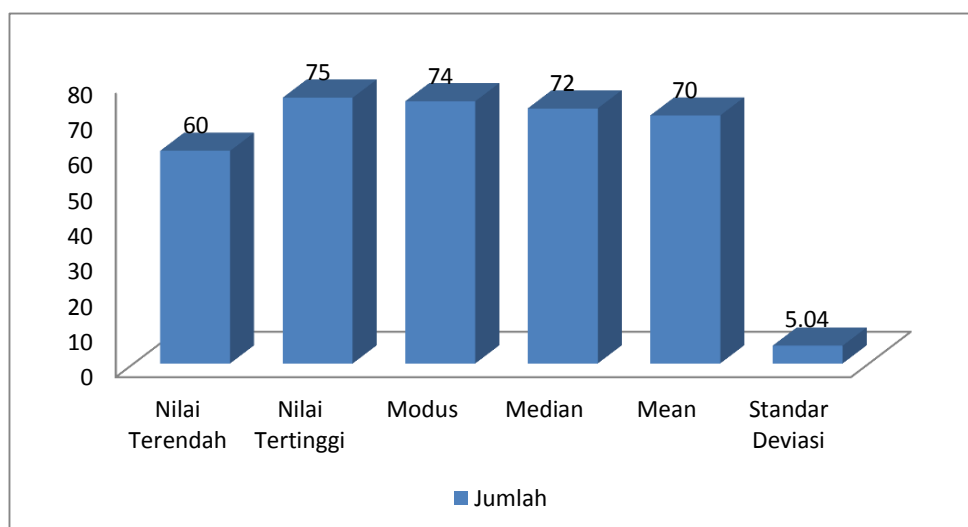
Lampiran 15
UJI KORELASI
Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)

No	X	Y
1	60	65
2	60	65
3	60	65
4	60	65
5	68	70
6	68	70
7	68	70
8	68	70
9	70	75
10	70	75
11	70	80
12	70	80
13	72	80
14	72	80
15	72	80
16	72	85
17	74	85
18	74	85
19	74	85
20	74	90
21	74	90
22	75	90
23	75	90
24	75	95
25	75	95
Korelasi	0.913482001	
Hubungan	sangat kuat	
KP	83.44%	

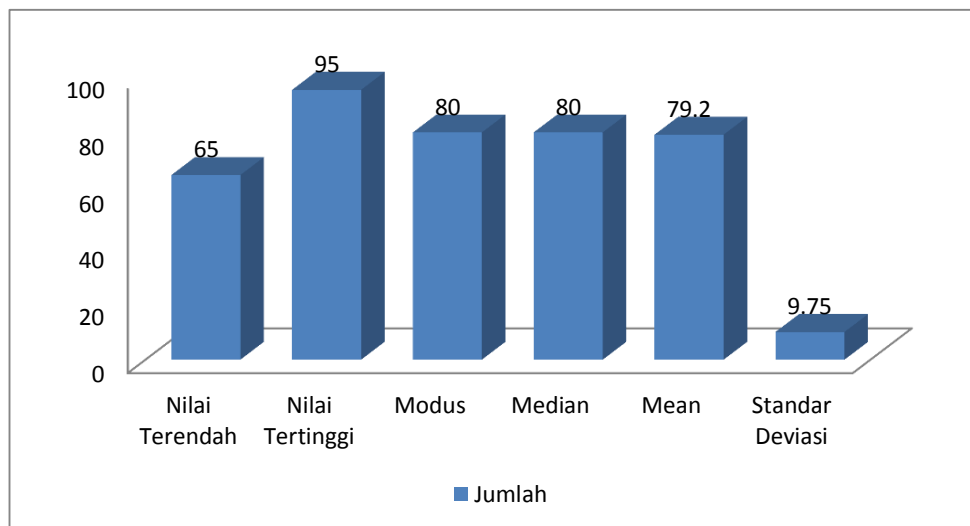
DATA PENELITIAN
Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)

No	X	Y
1	60	65
2	60	65
3	60	65
4	60	65
5	68	70
6	68	70
7	68	70
8	68	70
9	70	75
10	70	75
11	70	80
12	70	80
13	72	80
14	72	80
15	72	80
16	72	85
17	74	85
18	74	85
19	74	85
20	74	90
21	74	90
22	75	90
23	75	90
24	75	95
25	75	95
Jumlah	1750	1980
Mean	70	79.2
Modus	74	80
Median	72	80
Nilai tertinggi	75	95
Nilai Terendah	60	65
Standar Deviasi	5.049752469	9.755340418

	Jumlah
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	75
Modus	74
Median	72
Mean	70
Standar Deviasi	5.04



	Jumlah
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Modus	80
Median	80
Mean	79.2
Standar Deviasi	9.75



Lampiran 14

**DOKUMENTASI VALIDASI ANGKET dan SOAL AKIDAH AKHLAK
(KLAS VB MIN 12 BANDAR LAMPUNG)**



Lampiran 15

**DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS VA
MIN 12 BANDAR LAMPUNG**



Lampiran 16

DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA MADRASAH dan GURU AKIDAH AKHLAK

